

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Palimbang Sari yang terletak di Desa Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1958. Jumlah guru sebanyak 16 orang, dan jumlah siswa keseluruhan dari kelas I hingga Kelas VI sebanyak 120 orang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 16 orang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn ini maka direncanakan tindakan kelas melalui kerja kelompok (*kooperatif*).

Tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran kerja kelompok pada mata pelajaran PKn di kelas IV dilakukan dengan 2 cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran PKn dengan metode kerja kelompok dengan materi pokok tentang kedudukan dan tugas-tugas lembaga tinggi negara

Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2x pertemuan (2 x 35 menit) siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses pembelajaran di kelas.

B. Hasil Penelitian

Tindakan kelas pertemuan 1 siklus 1

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mengabsen siswa;
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran PKn
2. Kegiatan inti (30 menit)
 - e. Menjelaskan tugas kepada siswa. Pada pertemuan pertama ini materi yang dikerjakan sama untuk ketiga kelompok, yaitu tentang kedudukan dan tugas-tugas MPR-RI.
 - f. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok.
 - g. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Mengingat di Kelas IV terdapat 16 orang siswa, maka kelas dibagi dalam 3 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 orang, 5 orang dan 6 orang.
 - h. Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok tersebut.

- i. Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran dan pertanyaan.
 - j. Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok.
2. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Bersama guru siswa membuat kesimpulan;
 - b. Guru melakukan refleksi hasil tindakan;
 - c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mencapai hasil tinggi
 - d. Guru menutup pelajaran.
4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU
PERTEMUAN 1 SIKLUS 1

No	Aspek yang diamati	Melaksanakan	Tidak melaksanakan
A.	Kegiatan awal:		
1	Memberi salam	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi		√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
B	Kegiatan inti:		
5	Menjelaskan tugas kepada siswa	√	
6	Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok		√

7	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	√	
8	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat	√	
9	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung,	√	
10	Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok	√	
C	Kegiatan akhir:		
11	Bersama guru siswa membuat kesimpulan		√
12	Guru melakukan refleksi hasil tindakan	√	
13	Guru memberikan penghargaan		√
14	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	9	5 = 14
	Persentasi	64,29	35,71=10 0%

Keterangan:

$$NA = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimal} \times 100 = P$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok, 64,29 % sudah dapat dilaksanakan oleh guru, dan 35,71 % belum dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini guru PKn belum melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, belum membuat kesimpulan bersama siswa dan juga tidak memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang berhasil melakukan kerja kelompok dengan baik.

Mengenai keaktifan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok dan memberikan partisipasi dalam kelompoknya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 2

**KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1 SIKLUS 1**

Kategori	F	%
Sangat aktif	4	25
Aktif	6	37,50
Kurang Aktif	6	37,50
Jumlah	16	100,00

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok 25 % siswa sangat aktif, 37,50 % aktif, dan 37,50 % siswa kurang aktif.

Selanjutnya di akhir pembelajaran, guru memberikan penilaian, dengan melihat kemampuan siswa memahami dan menjawab soal PKn tentang kedudukan dan tugas MPR sebagaimana yang telah mereka pelajari dan diskusikan dalam kelompoknya. Hasil belajar siswa sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 3**HASIL BELAJAR INDIVIDU SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS 1**

No.	Nilai	F	%	Keterangan
1	<70	9	56,25	Tidak tuntas
2	≥70	7	43,75	Tuntas
	Jumlah	16	100,00	;

Keterangan:

<70 = tidak tuntas (tidak berhasil)

≥70 = tuntas (berhasil)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan 1 siklus 1 tentang hasil belajar siswa, 56,25 % siswa beroleh kurang dari 70 yang artinya tidak tuntas, dan 43,75 % siswa beroleh nilai 70 atau lebih yang artinya tuntas. Dengan melihat kepada ketentuan keberhasilan klasikal yaitu jika 75 % siswa beroleh nilai 70 atau lebih, maka hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 1 di atas masih kurang, sebab masih banyak siswa yang mencapai nilai di bawah ketuntasan klasikal. Oleh karena itu dipandang perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa ini melalui pertemuan selanjutnya.

Tindakan Kelas pertemuan 2 siklus 1

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - e. Guru mengucapkan salam
 - f. Guru mengabsen siswa;

- g. Guru memberikan apersepsi
 - h. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran PKn
2. Kegiatan inti (30 menit)
- i. Menjelaskan tugas kepada siswa. Pada pertemuan kedua siklus 1 ini materi yang dikerjakan sama untuk ketiga kelompok, yaitu tentang kedudukan dan tugas-tugas DPR-RI.
 - j. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok.
 - k. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Mengingat di Kelas IV terdapat 16 orang siswa, maka kelas dibagi dalam 3 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 orang, 5 orang dan 6 orang. Pada pertemuan 2 komposisi anggota kelompok tetap, tidak berubah.
 - l. Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok tersebut.
 - m. Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran dan pertanyaan.
 - n. Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok.
3. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Bersama guru siswa membuat kesimpulan;
 - b. Guru melakukan refleksi hasil tindakan;
 - c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mencapai hasil tinggi
 - d. Guru menutup pelajaran.

4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU
PERTEMUAN 2 SIKLUS 1

No	Aspek yang diamati	Melaksana kan	Tidak melaksana kan
A.	Kegiatan awal:		
1	Memberi salam	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi		√
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
B.	Kegiatan inti:		
5	Menjelaskan tugas kepada siswa	√	
6	Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok	√	
7	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	√	
8	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat	√	
9	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung,	√	
10	Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok	√	
C.	Kegiatan akhir:		
11	Bersama guru siswa membuat kesimpulan		√
12	Guru melakukan refleksi hasil tindakan	√	
13	Guru memberikan penghargaan		√
14	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	11	3 = 14
	Persentasi	78,57	21,43=100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok, 11 aspek (78,57 %) sudah dapat dilaksanakan oleh guru, dan 3 aspek (21,43 %) belum dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini guru PKn tidak melakukan apersepsi, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tidak memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang berhasil melakukan kerja kelompok dengan baik.

Mengenai keaktifan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok dan memberikan partisipasi dalam kelompoknya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 5

**KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 2 SIKLUS 1**

Kategori	F	%
Sangat aktif	6	37,50
Aktif	5	31,25
Kurang Aktif	5	31,25
Jumlah	16	100,00

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok 37,50 % siswa sangat aktif, 31,25 % aktif, dan 31,25 % siswa kurang aktif. Selanjutnya di akhir pembelajaran, guru memberikan penilaian, dengan melihat kemampuan siswa memahami dan menjawab soal PKn tentang kedudukan dan tugas DPR-RI sebagaimana yang telah mereka pelajari dan

diskusikan dalam kelompoknya. Hasil belajar siswa sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 6
HASIL BELAJAR INDIVIDU SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS 1

No.	Nilai	F	%	Keterangan
1	<70	8	50	Tidak tuntas
2	≥70	8	50	Tuntas
	Jumlah	16	100,00	;

Keterangan:

<70 = tidak tuntas (tidak berhasil)

≥70 = tuntas (berhasil)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan 2 siklus 1 tentang hasil belajar siswa, tampak sudah seimbang, yaitu mereka yang berhasil tuntas dan belum berhasil tuntas seimbang, masing-masing sebesar 50 %. Dengan melihat kepada ketentuan keberhasilan klasikal yaitu jika 75 % siswa beroleh nilai 70 atau lebih, maka hasil belajar siswa pada pertemuan 2 siklus 1 di atas masih belum mencapai target yang dikehendaki, sebab masih banyak siswa yang mencapai nilai di bawah ketuntasan klasikal. Oleh karena itu dipandang perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa ini melalui pertemuan selanjutnya yaitu siklus 2.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran oleh guru, observasi keaktifan siswa dalam KBM, dan hasil evaluasi belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan cara kerja kelompok pada siswa dapat dikatakan cukup efektif, tetapi belum dapat mencapai hasil; pembelajaran yang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar dengan cara kerja kelompok sehingga sebagian dari siswa masih pasif, belum begitu aktif berpartisipasi dalam kelompoknya, untuk itu guru dituntut untuk terus membimbing siswa secara efektif.
- b) Keaktifan siswa dalam pembelajaran cukup mendukung terhadap kegiatan belajarnya dan secara bertahap siswa telah meningkatkan aktivitasnya, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan klasikal yang mengalami peningkatan
- c) Berdasarkan temuan tersebut maka kegiatan pembelajaran dengan cara kerja kelompok masih perlu diteruskan pada tindakan siklus 2.

Tindakan Kelas pertemuan 1 siklus 2

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Guru mengabsen siswa;
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran PKn
2. Kegiatan inti (30 menit)
 - e. Menjelaskan tugas kepada siswa. Pada pertemuan pertama siklus 2 ini materi yang dikerjakan sama untuk ketiga kelompok, yaitu tentang kedudukan dan tugas-tugas DPD-RI.
 - f. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok.

- g. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pada pertemuan 1 siklus 2 komposisi anggota untuk ketiga kelompok tetap 5, 5 dan 6 orang, namun komposisinya sudah berubah. Artinya peneliti mengubah dan menukar orang/siswa dalam kelompok terdahulu menjadi kelompok baru, sehingga orangnya sudah tidak sama lagi.
 - h. Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok tersebut. Bersamaan dengan itu guru juga lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kelompoknya.
 - i. Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran dan pertanyaan.
 - j. Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok.
4. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Bersama guru siswa membuat kesimpulan;
 - b. Guru melakukan refleksi hasil tindakan;
 - c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mencapai hasil tinggi
 - d. Guru menutup pelajaran.

4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU
PERTEMUAN 1 SIKLUS 2

No	Aspek yang diamati	Melaksanakan	Tidak melaksanakan
A.	Kegiatan awal:		
1	Memberi salam	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi	√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
B	Kegiatan inti:		
5	Menjelaskan tugas kepada siswa	√	
6	Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok	√	
7	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	√	
8	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat	√	
9	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung,	√	
10	Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok	√	
C	Kegiatan akhir:		
11	Bersama guru siswa membuat kesimpulan	√	
12	Guru melakukan refleksi hasil tindakan	√	
13	Guru memberikan penghargaan		√
14	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	13	1 = 14
	Persentasi	92,86 %	7,14=100 %

Keterangan:

$$NA = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimal} \times 100 = P$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok, 13 aspek (92,86 %) sudah dapat dilaksanakan oleh guru, dan hanya 1 aspek (7,14 %) belum dilaksanakan oleh guru, yaitu tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan kerja kelompok dengan baik.

Mengenai keaktifan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok dan memberikan partisipasi dalam kelompoknya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 8

**KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 1 SIKLUS 2**

Kategori	F	%
Sangat aktif	8	50
Aktif	7	43,75
Kurang Aktif	1	6,25
Jumlah	16	100,00

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok 50 % siswa sangat aktif, 43,75 % aktif, dan 6,25 % siswa kurang aktif.

Selanjutnya di akhir pembelajaran, guru memberikan penilaian, dengan melihat kemampuan siswa memahami dan menjawab soal PKn tentang kedudukan

dan tugas DPD RI sebagaimana yang telah mereka pelajari dan diskusikan dalam kelompoknya. Hasil belajar siswa sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 9
HASIL BELAJAR INDIVIDU SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS 2

No.	Nilai	F	%	Keterangan
1	<70	4	25	Tidak tuntas
2	≥70	12	75	Tuntas
	Jumlah	16	100,00	;

Keterangan:

<70 = tidak tuntas (tidak berhasil)

≥70 = tuntas (berhasil)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan 1 siklus 2 tentang hasil belajar siswa, tampak sudah jauh meningkat, yaitu mereka yang berhasil tuntas mencapai 75 %. Dengan melihat kepada ketentuan keberhasilan klasikal yaitu jika 75 % siswa beroleh nilai 70 atau lebih, maka hasil belajar siswa pada pertemuan 1 siklus 2 di atas sudah mencapai target yang dikehendaki. Namun agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi maka dipandang perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa ini melalui pertemuan selanjutnya yang merupakan pertemuan terakhir yaitu pertemuan 2 siklus 2.

Tindakan Kelas Pertemuan 2 Siklus 2

1. Kegiatan awal (15 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam

- b. Guru mengabsen siswa;
 - c. Guru memberikan apersepsi
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran PKn
2. Kegiatan inti (30 menit)
- e. Menjelaskan tugas kepada siswa. Pada pertemuan kedua siklus 2 ini materi yang dikerjakan sama untuk ketiga kelompok, yaitu tentang kedudukan dan tugas-tugas Presiden dan Wakil Presiden RI.
 - f. Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok.
 - g. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Pada pertemuan 2 siklus 2 komposisi anggota untuk ketiga kelompok tetap 5, 5 dan 6 orang, dan anggotanya pun tetap seperti pada pertemuan 1 siklus 2 sebelumnya.
 - h. Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang hasil kerja kelompok tersebut. Bersamaan dengan itu guru juga lebih memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kelompoknya.
 - i. Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung, bila perlu memberi saran dan pertanyaan.
 - j. Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok.
5. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Bersama guru siswa membuat kesimpulan;
 - b. Guru melakukan refleksi hasil tindakan;

- c. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mencapai hasil tinggi
- d. Guru menutup pelajaran.

4. Hasil tindakan kelas

Berdasarkan observasi rekan sejawat terhadap penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan, dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU
PERTEMUAN 2 SIKLUS 2

No	Aspek yang diamati	Melaksanakan	Tidak melaksanakan
A.	Kegiatan awal:		
1	Memberi salam	√	
2	Absensi	√	
3	Apersepsi	√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
B	Kegiatan inti:		
5	Menjelaskan tugas kepada siswa	√	
6	Guru menjelaskan tujuan kerja kelompok	√	
7	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok	√	
8	Guru mengarahkan agar setiap kelompok menunjuk seorang pencatat	√	
9	Guru berkeliling selama kerja kelompok berlangsung,	√	
10	Guru membantu menyimpulkan dan menerima hasil kerja kelompok	√	
C	Kegiatan akhir:		
11	Bersama guru siswa membuat kesimpulan	√	

12	Guru melakukan refleksi hasil tindakan	√	
13	Guru memberikan penghargaan	√	
14	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	14	
	Persentasi	(100 %)	

Keterangan:

$$NA = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimal} \times 100 = P$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 14 aspek utama dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok, kesemua aspek (100 %) sudah dapat dilaksanakan oleh guru. Artinya guru sudah emmberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dengan memberikan pujian-pujian, dan juga hadiah bagi kelompok siswa yang berhasil. Namun pada kenyataannya semua siswa diberi hadiah oleh guru, yaitu berupa pulpen, masing-maisng 1 buah.

Mengenai keaktifan siswa dalam melakukan kerjasama kelompok dan memberikan partisipasi dalam kelompoknya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 11**KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PERTEMUAN 2 SIKLUS 2**

Kategori	F	%
Sangat aktif	13	81,25
Aktif	3	18,75
Kurang Aktif	-	-
Jumlah	16	100,00

Dari tabel di atas tampak bahwa dilihat dari segi keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok sudah jauh meningkat, di mana sebanyak 81,25 % siswa sangat aktif dan 18,75 % siswa aktif, sementara siswa yang kurang aktif tidak ditemukan lagi..

Selanjutnya di akhir pembelajaran, guru memberikan penilaian, dengan melihat kemampuan siswa memahami dan menjawab soal PKn tentang kedudukan dan tugas Presiden dan Wakil Presiden RI sebagaimana yang telah mereka pelajari dan diskusikan dalam kelompoknya. Hasil belajar siswa sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 12
HASIL BELAJAR INDIVIDU SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS 2

No.	Nilai	F	%	Keterangan
1	<70	2	12,50	Tidak tuntas
2	≥70	14	87,50	Tuntas
	Jumlah	16	100,00	;

Keterangan:

<70 = tidak tuntas (tidak berhasil)

≥70 = tuntas (berhasil)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pertemuan 2 siklus 2 tentang hasil belajar siswa, tampak sudah jauh meningkat, yaitu mereka yang berhasil tuntas mencapai 87,50 % , sedangkan yang tidak berhasil hanya 12,50 % . Dengan melihat kepada ketentuan keberhasilan klasikal yaitu jika 75 % siswa peroleh nilai 70 atau lebih, maka hasil belajar siswa pada pertemuan 2 siklus 2 di atas sudah jauh di atas target yang dikehendaki.

Meskipun masih ada 2 orang siswa yang belum mencapai nilai tuntas, namun hal itu wajar saja keberhasilan, karena ada beberapa kesulitan yang dialami siswa, seperti dalam menentukan tugas-tugas DPR RI dan DPD RI yang cukup rumit, yang mana siswa sekolah menengah pun belum tentu dapat menyebutnya secara tepat- Karena itu tidak diperlukan lagi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar

siswa ini melalui pertemuan selanjutnya, sebab dengan memperbanyak membaca secara perorangan di rumah, maka siswa akan lebih memahaminya..

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran, observasi keaktifan siswa dalam KBM, dan hasil belajar siswa pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus 2, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan cara kerja kelompok pada siswa dapat dikatakan sangat efektif, siswa mampu memperbaiki kekurangannya pada siklus I sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Keadaan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat membantu siswa untuk memahami pelajaran terutama dalam hal kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian keberhasilan klasikal yang terus meningkat secara sangat signifikan.
- c) Berdasarkan temuan tersebut maka kegiatan pembelajaran dengan cara kerja kelompok pada mata pelajaran PKn dapat dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn, karena diketahui bahwa siswa memperoleh hasil yang sangat memuaskan pada siklus 2 pertemuan kedua yaitu hampir 90 % siswa sudah mencapai hasil yang memuaskan. Berarti setelah pembelajaran dengan metode kerja kelompok diulang-ulang, siswa makin paham terhadap materi pelajaran. Hal ini bisa saja terjadi karena kerjasama di mana

siswa yang lebih pintar memberi tahu kepada siswa yang kurang pintar, dan hal ini menjadi tujuan kerja pembelajaran kelompok.

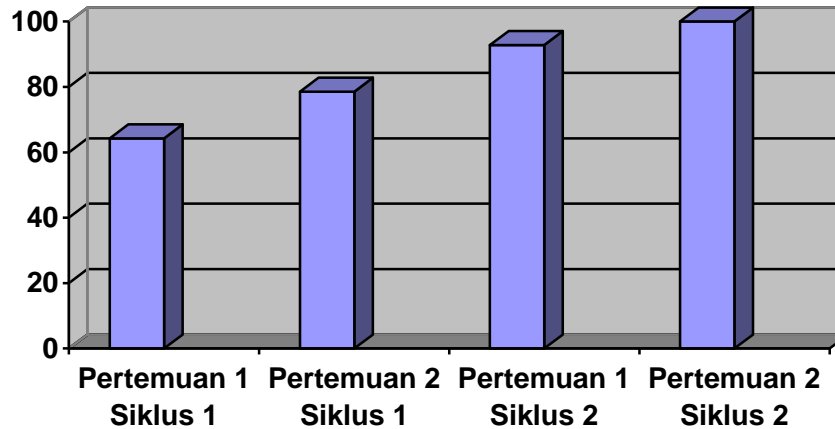
C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah disajikan, tampak bahwa melalui 2 siklus dan 4 pertemuan (masing-masing siklus 2 kali pertemuan), ternyata terjadi peningkatan pembelajaran, baik dari segi keaktifan guru, keaktifan siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pembahasan berikut:

1. Keaktifan Guru

Pada pertemuan 1 siklus 1 keaktifan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dari 14 aspek yang diteliti yang sudah dapat dilaksanakan oleh guru sebanyak 64,29 %, pertemuan 2 siklus 1 meningkat menjadi 78,57%, pertemuan 1 siklus 2 meningkat menjadi 92,86 % dan pertemuan 2 siklus 2 meningkat menjadi 100 %. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 1: Pelaksanaan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran



Melihat melihat grafik di atas tampak bahwa melalui metode kerja kelompok guru dapat meningkatkan keaktifannya dalam pembelajaran, karena guru menginginkan agar siswanya aktif. Keinginan tersebut wajar jika didahului oleh guru sendiri, artinya jika ingin siswa aktif, maka guru harus lebih dahulu aktif, aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan pendampingan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Tidak mungkin siswa aktif kalau gurunya pasif, dan tidak mungkin juga siswa mampu belajar secara berkelompok dengan baik kalau guru tidak memberikan pengarahan.

Namun keaktifan guru dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok ini tidak hanya sewaktu di kelas. Guru dituntut aktif dari awal, yaitu menyiapkan naskah soal di rumah. Kalau tidak ditemui naskah yang sudah jadi, guru harus mampu membuatnya sendiri. Tetapi pada intinya guru harus memiliki soal sekaligus jawabannya dengan mengacu kepada silabus, kurikulum dan bahan ajar yang dimiliki. Hal ini menuntut keaktifan guru, dengan menyediakan waktu yang cukup

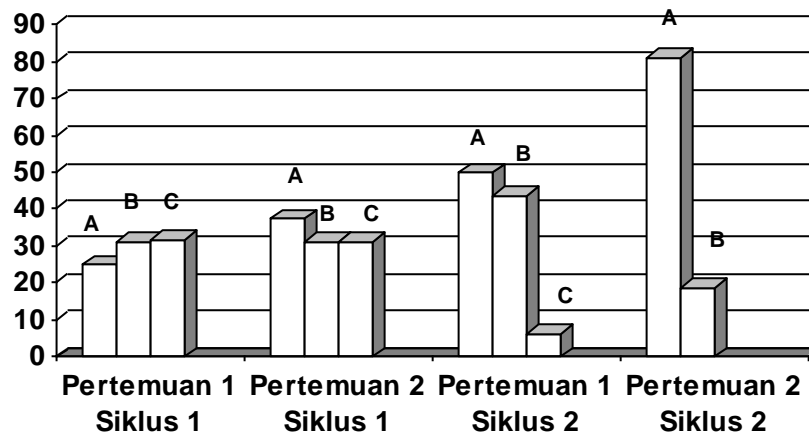
untuk membaca sebelum kegiatan pembelajaran. Guru harus pula mengikuti perkembangan, jangan sampai menyampaikan pelajaran yang sudah kedaluarsa, misalnya menyampaikan materi PKn tentang tugas MPR dan DPR sebelum adanya amandemen UUD 1945, sebab antara sebelum dengan sesudah amandemen terdapat perbedaan yang mendasar.

2. Keaktifan Siswa

Belajar merupakan proses mengerahkan pikiran dan perhatian siswa kepada materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Bagaimana pun usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan bagaimana pun luas atau dalamnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, kalau tidak disertai oleh keaktifan siswa, maka tidak akan diperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Karena itu keaktifan siswa merupakan kata kunci untuk mencapai kelancaran dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa di sini meliputi keaktifan dalam belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, bekerjasama dalam kelompok serta berdiskusi dalam kelompoknya dengan memberikan pendapatnya. Dari data yang telah disajikan menunjukkan bahwa keaktifan tersebut selalu meningkat sejak dari pertemuan 1 siklus 1, hingga pada pertemuan 2 siklus 2 (terakhir). Peningkatan keaktifan ini dapat dilihat grafik berikut:

Grafik 2: Keaktifan Siswa dalam Belajar



Keterangan:

A = Sangat aktif

B = Aktif

C = Kurang aktif

Terwujudnya keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok menunjukkan bahwa pendekatan ini cukup berhasil dalam memotivasi minat, semangat dan keaktifan siswa dalam belajar, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar. Sebab hasil belajar yang baik tidak akan tercapai tanpa didahului oleh keaktifan siswa dalam memahami pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

3. Hasil Belajar

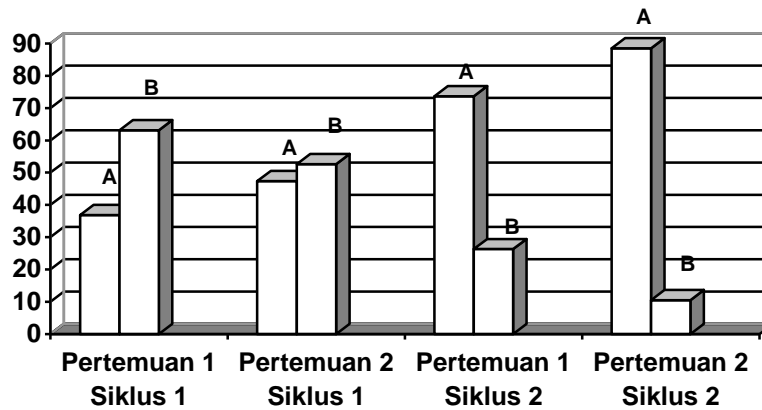
Hasil belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran diperoleh siswa berupa kemampuan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan PKn,. Hasil belajar ini pun ternyata mengalami peningkatan yang signifikan dari pertemuan 1 siklus 1 hingga pada pertemuan 2 siklus 2 (terakhir). Bahkan pada pertemuan terakhir tingkat

ketuntasan klasikalnya sangat tinggi, yaitu 87,50 %, artinya sudah hampir mencapai 90 %.

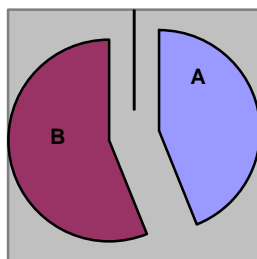
Walaupun dengan jumlah pertemuan seluruhnya (4 kali) pertemuan tingkat keberhasilan klasikal tidak sampai 100 %, peneliti beranggapan hal ini sudah cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebab keberhasilan itu tidak mesti 100 %, mengingat target keberhasilan klasikal 75 % siswa beroleh nilai 70 atau lebih sudah tercapai atau terlampaui.

Adanya pencapaian tersebut, maka selain menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode kerja kelompok mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya tentang materi pelajaran PKn. Sampai pada pertemuan 2 siklus 2, hasil yang dicapai sudah sangat memuaskan, baik bagi guru maupun siswa. Jadi tindakan kelas oleh guru bersama dengan siswa tidak perlu lagi dilanjutkan untuk pertemuan atau siklus selanjutnya. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat pada grafik batang berikut:

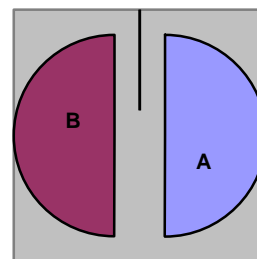
Grafik 3: Pencapaian Hasil Belajar Siswa



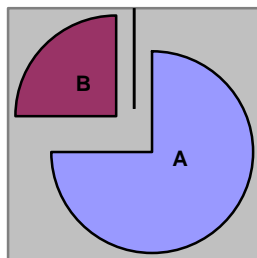
Hasil belajar pada setiap pertemuan ini dapat pula digambarkan dalam bentuk grafik lingkaran berikut:



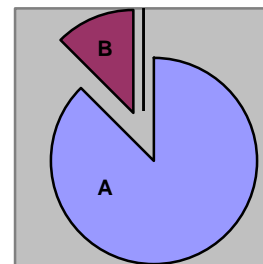
Pertemuan 1 Siklus 1



Pertemuan 2 Siklus 1



Pertemuan 1 Siklus 2



Pertemuan 2 Siklus 2

Keterangan:

A = Tercapai/tuntas

B = Tidak tercapai/tidak tuntas

Pertemuan 1 siklus 1 = 43,75 % tuntas dan 56,25 % tidak tuntas

Pertemuan 2 siklus 1 = 50 % tuntas dan 50 % tidak tuntas

Pertemuan 1 siklus 2 = 75 % tuntas dan 25 % tidak tuntas

Pertemuan 2 siklus 2 = 87,50 % tuntas dan 12,50 % tidak tuntas

Setelah melihat keberhasilan dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok, maka beberapa keuntungan dalam strategi kerja kelompok telah dapat diperoleh, yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. Ketika berhadapan dengan guru mereka mungkin kaku, tetapi ketika belajar bersama dalam kelompoknya yang sebaya, maka sikap kaku itu kemungkinan besar akan hilang, sebab mereka tidak akan takut salah atau malu, sebagaimana ketika berhadapan dengan guru.
- b. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu tugas. Belajar kelompok memberi peluang bagi siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran, tentunya dengan adanya guru di dekatnya. Kalau tidak diawasi, mungkin saja siswa akan bermain-main saja.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. Belajar kelompok menuntut siswa saling berbicara, dan berani mengemukakan pendapatnya, di situlah bakat kepemimpinan akan tumbuh.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajarnya. Melalui belajar kelompok guru akan

semakin mampu mengukur keadaan dan kemampuan masing-masing siswanya.

- e. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Sama dengan di atas, dalam kelompok biasanya siswa lebih leluasa berbicara dan berpendapat.
- f. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain. Dengan kerja kelompok maka sikap egois, merasa benar sendiri akan hilang dan berganti dengan rasa saling menghargai.

Meskipun banyak keuntungannya, namun kerja kelompok ini juga cukup banyak menyita waktu. Jadi guru dapat memilih mana mata pelajaran yang tepat untuk menggunakan metode kerja kelompok dan mana dengan metode lain. Tetapi untuk mata pelajaran PKn memang metode ini tepat diterapkan.